

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH  
PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Devi Safriyanti**

**Nim : 1800861201333**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : DEVI SYAFRIYANTI  
NIM : 1800861201333  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

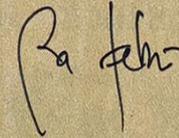
Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

(Dr. Yunan Surono, SE., MM)

Jambi, 23 Juni 2022

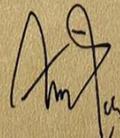
Dosen Pembimbing II



(Ira Febrianti, SE, M.S.Ak)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Syafriyanti  
NIM : 1800861201333  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Surono, SE, MM / Ira Febrianti, SE, M.S.Ak  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 23 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Devi Syafriyanti

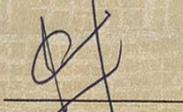
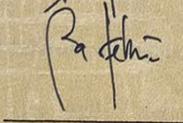
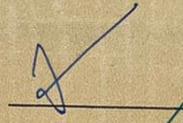
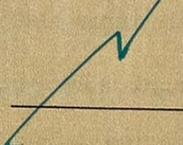
NIM 1800861201333

### TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

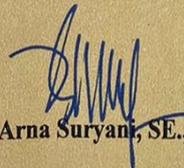
Hari : Selasa  
Tanggal : 09 Agustus 2022  
Jam : 08.00 – 10.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

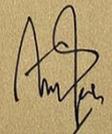
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Hj. Atikah, S.E., M.M	 _____
Sekretaris	Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.	 _____
Penguji Utama	Amilia Paramita Sari, SE., M.Si	 _____
Anggota	Dr. Yunan Surono, SE., MM	 _____

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Anisah, SE., MM

## LEMBARAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya skripsi ini saya persembahkan Untuk:*

- 1. Ayah dan Ibu tercinta, Subiyanto (alm) dan Sitri Arafah. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan kebahagiaan yang tak henti-hentinya diberikan. Saya rasa bagaimanapun caranya, saya tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan.*
- 2. Kakakku, Temon Utomo S.P. Terimakasih telah memberikan dukungan, penyemangat, penjaga saya, memberikan arahan yang baik. Serta Adikku, Salsa Purwaningsih yang telah mendoakan, sehingga peneliti menyelesaikan pendidikan ini.*
- 3. Sahabat-sahabatku, terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat dan dukungan yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Nabella Rizky Stevania, Rima Anggreni, Muhamad Ilham, Yollanda Sabri, Rizky Amelia Putri, Mella Rahma Sari, Maulidia Putri, Silvia Dwi Ranti, Ryan Saputra, Isti Lia Rohani.*

## **ABSTRACT**

**Devi Safriyanti/ 1800861201333/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Influence Of Cash Turnover, Account Turnover And Inventory Turnover On Net Income In The Plantation Sub Sector In The Exchange Indonesia Stock For The 2016-2020 Period/ 1<sup>st</sup> Advisor Dr. Yunan Surono, SE., MM/ 2<sup>nd</sup> Advisor Ira Febrianti, SE, M.S.Ak.**

*This study entitled the effect of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on net income in the plantation sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on net income simultaneously in the plantation sub sector for the period on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period and to determine and analyze the effect of cash turnover, receivables turnover, and Inventory turnover on net income partially in the plantation sub-sector in the period on the Stock Exchange.*

*This research is a quantitative descriptive. The population in this study is the plantation sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample used in this study used a purposive sampling technique where purposive aside is a sampling technique with certain considerations. The data analysis tool used in this research is multiple linear regression. The test used in this research is the F test (simultaneous test) and t test (partial test).*

*This study uses SPSS application to obtain the results of the simultaneous and partial analysis. Simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover significantly affect net income with a significant value of 0.022 where the value is  $< 0.05$ , then there is a significant effect.*

*Partially, cash turnover has a negative and insignificant effect on net income, this is indicated by a significant value of  $0.086 > 0.05$  and the results of the t count of  $1.799 < t$  table of 2.07961. Accounts receivable turnover has a negative and insignificant effect on net income, this is indicated by a significant value of  $0.705 > 0.05$  and the results of the t count are  $-0.383 < t$  table of 2.07961. and inventory turnover has a negative and insignificant effect on net income, this is indicated by a significant value of  $0.222 > 0.05$  and the results of the t count of  $1.258 < t$  table of 2.07961*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Drs. Jonner Simarmata, MM selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ira Febrianti SE., M.Si.,Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tim penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Universitas Batanghari Khususnya staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi,            Juni 2022

Devi Syafriyanti  
NIM: 1800861201333

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>1.3. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>1.4. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>1.5. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
<b>2.1. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>13</b>
2.1.1. Manajemen.....	13
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3. Laporan Keuangan.....	15
2.1.4. Neraca (Balance Sheet).....	16
2.1.5. Laporan Laba Rugi.....	18
2.1.6. Laba Bersih.....	19
2.1.7. Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.1.8. Rasio Aktivitas.....	22
2.1.9. Modal Kerja.....	22
2.1.10. Kas.....	24
2.1.11. Perputaran Kas.....	27
2.1.12. Piutang.....	28
2.1.13. Perputaran Piutang.....	29
2.1.14. Perputaran Persediaan.....	31
<b>2.2. Hubungan Antar Variabel.....</b>	<b>32</b>
2.2.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih.....	32

2.2.2.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih.....	32
2.2.3.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih.....	33
<b>2.3.</b>	<b>Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>34</b>
<b>2.4.</b>	<b>Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>35</b>
<b>2.5.</b>	<b>Hipotesis.....</b>	<b>36</b>
<b>2.6.</b>	<b>Metode Penelitian.....</b>	<b>37</b>
2.6.1.	Jenis dan Sumber Data.....	37
2.6.2.	Metode Pengumpulan Data.....	37
2.6.3.	Populasi dan Sampel.....	37
2.6.4.	Metode Analisis Data.....	39
2.6.5.	Alat Analisis.....	40
2.6.6.	Uji Asumsi Klasik.....	41
2.6.7.	Uji Statistik.....	44
2.6.8.	Operasional Variabel.....	46
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>48</b>
<b>3.1</b>	<b>Bursa Efek Indonesia (BEI).....</b>	<b>48</b>
<b>3.2</b>	<b>Gambaran Umum Sub Sektor Perkebunan.....</b>	<b>51</b>
3.2.1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI).....	52
3.2.2.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG).....	54
3.2.3.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP).....	56
3.2.4.	PT Sinar Mas Agro Resources Tbk. (SMAR).....	59
3.2.5.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS).....	60
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
<b>4.1.</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>63</b>
<b>4.1.1.</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>63</b>
4.1.1.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
<b>4.1.2.</b>	<b>Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>65</b>
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	65
4.1.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	67
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi.....	69
<b>4.1.3.</b>	<b>Uji Hipotesis.....</b>	<b>70</b>
4.1.3.1.	Uji F (Uji Simultan).....	70
4.1.3.2.	Uji t (Uji Parsial).....	71
4.1.3.3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
<b>4.2.</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>74</b>
4.2.1.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih.....	74

4.2.2.	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih.....	75
4.2.3.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih.....	75
4.2.4.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>78</b>
5.1.	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>78</b>
5.2.	<b>Saran.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Perputaran Kas Pada Sub Sektor Perkebungan Periode 2016-2020 (Dalam Kali).....	6
Tabel 1.2	Perkembangan Perputaran Piutang Pada Sub Sektor Perkebungan Periode 2016-2020 (Dalam Kali).....	7
Tabel 1.3	Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Sub Sektor Perkebungan Periode 2016-2020 (Dalam Kali).....	7
Tabel 1.4	Perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebungan Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan).....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 2.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.....	38
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 2.4	Sampel Penelitian.....	39
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik F.....	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik t.....	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 3.1	Struktur Dewan Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk.....	54
Gambar 3.2	Struktur Dewan Direksi PT Dharma Satya Nusantara Tbk...	55
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT PP London Sumatera Plantation Tbk .....	58
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT Sinar Mas Agro Resource Tbk.....	60
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	62
Gambar 4.2	Grafik Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menyusun perencanaan dan strategi yang tepat. Baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, salah satu strategi tersebut yaitu strategi pengelolaan keuangan perusahaan melalui manajemen keuangan yang baik.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Prestasi operasi dalam suatu rentang waktu serta informasi-informasi lainnya berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan yang ditinjau dari sudut pandang laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan yang dikelola pihak-pihak berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakaian informasi akuntansi diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan yang rasional dan bisnis yang sehat.

Pengelolaan keuangan juga termasuk pengelolaan aset-aset perusahaan yang digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan bahkan laba serta mampu membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan serta biaya operasional lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang

maksimal tentunya perusahaan sudah memaksimalkan pemanfaatan asset-aset secara tepat efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktirnya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio, menggunakan rasio yang dapat menyatakan keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan dapat menggambar hasil yang akan datang. Analisis rasio ini dapat menjelaskan dalam memberikan gambaran dan penjelasan tentang baik dan buruknya perusahaan dan bisnisnya dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan aktivitas usahanya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat dibutuhkan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan, apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan

terjadi uang menggugur. Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang dan jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam didalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kelancaraan penerima dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam utang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk

proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Pengendalian perusahaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur dalam persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, dimana rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Objek penelitian ini yaitu pada industry perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan bermacam perkebunan. perkebunan bisa juga menjadi objek penelitian karena di Indonesia perkebunan mempunyai pangsa pasar yang sangat luas yang merupakan salah satu penyalur terbesar bagi Negara sehingga dapat memberikan peran yang signifikansi bagi perekonomian masyarakat Indonesia sendiri.

Industri perkebunan dinilai menjadi kekuatan dan penompang ekonomi nasional. Perusahaan subsektor perkebunan sendiri adalah perusahaan yang aktivitas operasionalnya melaksanakan pemanfaatan serta pengelolaan lahan. Tumbuhan yang umumnya jadi komoditas dari sektor ini yakni : kelapa sawit , kakao , kopi , tebu , dan lain-lainnya. Diantara sekian banyak komoditas di atas sawit lah yang sebagai andalan. Terjadinya peningkatan konsumsi terhadap minyak sawit mengakibatkan harga CPO ( Crude Palm Oil ) tetap tinggi di pasar komoditas keadaan ini mendorong industry minyak sawit untuk melantai dibursa efek. Data dari kementerian pertanian mengungkapkan bahwa luas lahan kelapa

sawit di Indonesia mencapai 10,9 juta. Dimana yang menjadi pasar utama untuk industri ini yakni Tiongkok, Eropa, India, serta Pakistan. Hasil riset dari Marcus dan Shopie (Rangkuti, 2017) mengenai perluasan kelapa sawit di Asia Tenggara mengungkapkan hal ini didorong oleh kebijakan subsidi di negara yang saat ini berupaya mengurangi ketergantungan impor bahan baku fosil dengan biodiesel seperti India, Filipina, dan Vietnam.

Namun biaya investasi yang tinggi serta risiko yang tinggi pula akan membuat perusahaan kesulitan untuk memperoleh tambahan modal. Maka perusahaan harus mendapat kepercayaan dari kreditor, salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan secara finansial adalah dengan menjaga aktivitas keuangan di dalam perusahaan.

Menurut Airlangga Hartanto, Saat ini banyak sektor ekonomi terdampak akibat pandemi covid-19 industri sawit menjadi satu dari sedikit industri nasional yang tidak terkena dampak pandemi Covid-19, jelas menteri Koordinator bidang perekonomian, ([finance.detik.com](http://finance.detik.com), 2021).

Operasional perkebunan sawit selama pandemi ternyata tetap berjalan meski memperlakukan protokol kesehatan yang ketat sehingga 16 juta pekerja sawit tetap memiliki pekerjaan dan penghasilan ditengah kelusahan ekonomi, harga sawit disaat pandemi ini naik deratis dan sangat mempengaruhi masyarakat untuk membeli minyak goreng disaat pandemi minyak goreng susah untuk didapatkan dikalangan masyarakat bahkan untuk membeli minyak goreng pun sangat dibataskan untuk pembelian di supermarket, dan perkebunan kelapa

sawit tersebar di 190 kabupaten di Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah, PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT.Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR), PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk (SSMS).

Berikut tabel data perkembangan perputaran kas pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perputaran Kas pada Sub Sektor Perkebunan**  
**Periode 2016-2020 (Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AALI	34,19	43,60	122,58	80,72	27,61	61,74
2.	DSNG	7,51	16,32	10,52	14,45	14,59	12,68
3.	LSIP	4,10	3,42	2,44	2,65	2,29	2,98
4.	SMAR	31,32	73,09	59,14	44,75	21,32	45,92
5.	SSMS	7,95	2,74	1,65	1,45	1,95	3,15
Rata-rata		17,01	27,83	39,27	28,80	13,55	25,29
Perkembangan %			63,60	41,07	-26,65	-52,95	6,27

Sumber : Data diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat perkembangan perputaran kas pada sektor Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2020 yang berfluktuasi. Perputaran kas tertinggi yaitu pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 39,27% Sementara, Perputaran Kas terendah berada pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 13,55% Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar 6,27%

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Perputaran Piutang pada Sub Sektor Perkebunan**  
**Periode 2016-2020 (Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AALI	42,33	26,96	27,90	24,55	17,51	27,85
2.	DSNG	25,02	27,29	29,08	18,49	16,59	23,29
3.	LSIP	24,43	25,06	24,55	11,92	8,75	18,94
4.	SMAR	9,56	9,84	9,21	9,37	8,76	9,35
5.	SSMS	4,11	7,07	6,22	6,33	9,23	6,59
Rata-rata		21,09	19,24	19,39	14,13	12,17	17,20
Perkembangan %			-8,76	0,78	-27,13	-13,90	-12,25

Sumber : Data diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat perkembangan perputaran piutang pada Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2020 yang berfluktuasi. Perputaran piutang tertinggi yaitu pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 21,09% Sementara, Perputaran piutang terendah berada pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 12,17% Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar -12,25%

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Perputaran Persediaan pada Sub Sektor Perkebunan**  
**Periode 2016-2020 (Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AALI	7,45	8,46	8,75	8,04	9,09	8,36
2.	DSNG	5,66	8,17	6,53	7,26	9,70	7,46
3.	LSIP	7,95	10,80	10,09	8,91	10,02	9,55
4.	SMAR	7,65	7,95	7,96	7,50	8,72	7,96
5.	SSMS	19,03	18,84	15,61	29,89	14,07	19,49
Rata-rata		9,55	10,84	9,79	12,32	10,32	10,56
Perkembangan %			13,57	-9,74	25,86	-16,23	3,37

Sumber : Data diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat dilihat perkembangan perputaran persediaan pada Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2020 yang berfluktuasi.

Perputaran persediaan tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 12,32% Sementara, Perputaran persediaan terendah berada pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 9,55% Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar 3,37%.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan**  
**Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AALI	2.144.299	2.069.786	1.520.723	243.629	893.779	1.368.443
2.	DSNG	252.040	578.418	427.245	178.164	478.171	382.808
3.	LSIP	592.769	733.248	329.426	252.630	695.490	520.713
4.	SMAR	2.599.539	1.177.371	597.773	898.698	1.539.798	1.362.636
5.	SSMS	591.658	810.930	86.770	12.081	580.854	416.459
Rata-rata		1.230.061	1.073.951	592.387	317.040	837.618	810.212
Perkembangan %			-12,69	-44,84	-46,48	164,20	15,05

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, dapat dilihat perkembangan Laba usaha pada Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2020 yang berfluktuasi. Laba usaha tertinggi yaitu pada tahun 2017 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.230.061 Sementara, Laba Bersih terendah berada pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar Rp. 317.040 Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar 15,05%.

Penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha telah banyak dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan. menurut Dewi, Nabilla Puspita (2017), Pengaruh Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Usaha Di perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil dari penelitian ini secara uji F, Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar Dan Debt To Equity Ratio

Terhadap Laba Usaha Secara uji tingkat Perputaran Total Aset dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan perputaran piutang, dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Sagian, Dalilah (2017), Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Cocount Centre Batu Bara. Hasil dari penelitian yang terkait pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba pada UD. Flamboyan Coconut Cennter Batu Bara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara.

Menurut Putri, Dita Ika (2017), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif zyabg Terdaftar Di BEI. hasil analisis kesesuaian model uji F dapat disimpulkan bahwa dapat pengaruh signifikansi pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama diuji t menunjukkan bahwa perputaran memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Rahmasari (2017), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian yang terkait pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba pada UD. Falmboyan

Coconut Cennter Batu Bara. Hasil penelitian ini meyimpulkan bahwa perputaran persediaan pengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba UD, Flamboyan Coconut Center Batu Bara.

Menurut Feberiany, Nurul (2017), Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Laba Usaha pada Industri Farmasi yang Terdapat di BEI. hasil dari uji t, disimpulkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan yang dimaksudkan dalam model ternyata ada pengaruh signifikan dari variabel independent yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap sehingga hipotesis I, II dan III terbukti.

Berdasarkan latar belakang, fenomena ekonomi, dan penelitian terdahulu yang terjadi atas penulis tertarik melakukan penelitian membahas pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada industri perkebunan terhadap laba bersih. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran kas pada Subsektor perkebunan pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi laba bersih dengan perkembangan rata-rata sebesar 6,27%.

2. Perkembangan perputaran piutang pada Subsektor perkebunan pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi laba bersih dengan perkembangan rata-rata sebesar -12,25%.
3. Perkembangan perputaran persediaan pada Subsektor perkebunan pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi laba bersih dengan perkembangan rata-rata sebesar 3,37%

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor perkebunan periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor perkebunan periode 2016-2020?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara simultan pada Sub Sektor perkebunan periode di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran

piutang,dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara parsial pada Sub Sektor perkebunan periode di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang sberkepentingan. Adapun kemanfaatan penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh kas, piutang dan persediaan dalam hal ini perputarannya terhadap Laba Bersih perusahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas ekonomi Universitas Batanghari.
- b. Bagi penelitian, dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh yaitu perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan bagi memperoleh laba usaha suatu perusahaan.
- c. Bagi pihak lain, dapat menjadikan informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi penelitian mempunyai permasalahan yang sama

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Manajemen

Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni, untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Menurut (Hasibuan, 2014) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan *unstuck* menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yangtelah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen fan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya. Manajemen juga dapat diasumsikan menjadi sebuah usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya.

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan/pengendalian (*controlling*) atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC. Adapun fungsi-fungsi manejemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengorganisasian (*organizing*)

Penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang perlu untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang dilakukan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

b. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

### **2.1.2. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Menurut (Mulyawan, 2015) manajemen keuangan (*financial keuangan*) adalah bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut (Rasti, 2021), laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasi normal perusahaan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi

entitas di dalam perusahaan dan entitas lain di luar perusahaan. Menurut (Fahmi, 2018), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan satu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan diantaranya:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
  2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
  3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
  4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
  5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
  6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
  7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- Informasi keuangan lainnya

#### **2.1.4. Neraca (*Balance Sheet*)**

Menurut (Fahmi, 2018), neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk

selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Neraca melaporkan aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih (Munthe & Sari, 2020).

a) Aktiva (*Assets*)

Menurut Hery (2015: 14), aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. (Kasmir, 2012) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

b) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk aktiva lancar antara lain kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, swa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

c) Aktiva Tetap (*Non Current Asset*)

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang. Secara garis besar aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan mesin kendaraan dan lainnya.

Aktiva tetap tidak berwujud seperti hak yang dimiliki perusahaan seperti hak paten, merk dagang, lisensi.

d) Aktiva Lainnya (*Other Asset*)

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva tetap seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

e) Pasiva

Pasiva merupakan modal ditambah kewajiban (hutang) yang dimiliki perusahaan, seperti :

1. Modal Sendiri / Ekuitas (*Shareholders' Equity*)

Menurut (Fahmi, 2018) modal sendiri merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham.

2. Hutang (*Liabilities*)

Menurut (Fahmi, 2018) hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik berasal dari pinjaman bank, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

3. Hutang Jangka Pendek (*Short-Term Liabilities*)

Hutang jangka pendek biasa disebut juga hutang lancar (*Current Liabilities*), merupakan kewajiban hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar maksimal satu tahun. Komponen yang termasuk dalam hutang jangka pendek seperti

hutang hutang dagang, hutang bank maksimal Satu tahun, hutang wesel, hutang gaji dan lainnya.

#### 4. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Liabilities*)

Hutang jangka panjang biasa disebut juga hutang tidak lancar (*Non Current Liabilities*), merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Komponen yang termasuk dalam hutang jangka panjang seperti obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan lainnya.

### **2.1.5. Laporan Laba Rugi**

Menurut Hery (2015: 34), laporan laba-rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investor. Lewat laporan laba-rugi, kreditur juga dapat mempeetimbangankan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

Selanjutnya (Kasmir, 2012) mengemukakan komponen- komponen yang termasuk dalam suatu laporan laba rugi diantaranya penjualan, harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, biaya operasi, laba kotor operasional, penyusutan (depresiasi), pendapatan bersih operasi, pendapatan lainnya, laba sebelum pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), biaya bunga, laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*), pajak, laba sesudah bunga dan pajak atau EAIY (*Earning After Interest and Tax*), dan laba per lembar saham (*Earning per Share*).

### 2.1.6. Laba Bersih

Laba merupakan bagian dari komponen laporan keuangan yang tersaji dalam laporan laba rugi, laba memiliki banyak kegunaan diberbagai konteks seperti untuk perpajakan, pembayaran deviden, pengambilan keputusan investasi dan yang lainnya. Menurut (Ernawati, 2015) laba adalah (*Income*-disebut juga *earnings* atau *profit*) salah satu komponen dalam pengukuran dalam keberhasilan perusahaan. Menurut Fair (2007:216), laba adalah penerimaan total minus biaya total, dan karena biaya total meliputi tingkat penghasilan normal, maka konsep laba juga mempertimbangkan biaya peluang modal.

Jika suatu perusahaan menghasilkan tingkat penghasilan diatas normal, perusahaan itu memiliki tingkat laba positif, dan sebaliknya. Ketika laba positif dihasilkan dalam suatu industri, investor baru akan tertarik pada industri tersebut. Menurut (Harahap, 2015) laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diketahui pengertian laba merupakan kelebihan penghasilan dari transaksi yang terjadi diperusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Dalam konsep pada dasarnya, laba digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan, pembayaran pajak, zakat, bonus dan pembagian hasil, yang tersaji dalam laporan laba rugi, laba memiliki banyak kegunaan diberbagai konteks seperti untuk perpajakan, pembayaran, deviden, pengambilan keputusan investasi dan yang lainnya. Dalam perhitungan laba rugi, laba terdiri atas :

1. Laba kotor atas penjualan, merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan.
2. Laba bersih operasi perusahaan, yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak, yaitu merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.
4. Laba bersih sesudah potongan pajak, yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan biaya non operasi dan dikurangkan dengan pajak persero.

Pada penelitian ini laba usaha yang digunakan adalah laba usaha setelah pajak, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{EAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

### **2.1.7. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2018), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan. Untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat, pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara Satu laporan keuangan dengan lainnya yang mempunyai

hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara pos dengan pos lainnya dalam Satu laporan keuangan atau antar pos yang ada dalam laporan keuangan. Sedangkan analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi Satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara Satu komponen dengan komponen dalam Satu laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Ada beberapa jenis rasio keuangan, yaitu ;

#### **2.1.8. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Putri, 2020) rasio aktivitas adalah rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

#### **2.1.9. Modal Kerja**

Menurut sarwoko dan Halim (2009:89), modal kerja adalah aktiva- aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu

perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar adalah kas, piutang, dan persediaan. Menurut Houston dan Brigham (2006), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang.

Modal kerja cukup dan dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada *type* atau sifat lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Juga akan memberikan keuntungan lain yaitu melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar, memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi. Memiliki persediaan yang cukup untuk melayani konsumen, dapat memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan pada langganannya, memungkinkan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien (Munawir, 2010: 116).

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan dan jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan

diluar aktivitas yang biasa. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan.

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan (Munawir,2010:120).

Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah: pendapatan bersih, peningkatan kewajiban tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar. Adapun rumus rasio modal kerja (Fahmi.2011:126), yaitu :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

#### **2.1.10. Kas**

Kas adalah harta lancar yang sangat penting yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian (Ambarwati.2010:117). Dalam susunan neraca pos ini termasuk harta yang paling sering mengalami mutasi dikarenakan hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, misalnya pembelian bahan jasa pembayaran gaji upah dan biaya-biaya lainnya. Perlu diperhatikan bahwa kas adalah harta perusahaan yang tidak produktif sehingga

harus diusahakan agar jumlahnya jangan terlalu besar yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan kegiatan usaha (Baridwan, 2004:210).

Dengan demikian kas dapat diartikan sebagai berikut: Kas menurut Warfield (2011:402) menyebutkan "Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta lancar yang sangat penting bagi perusahaan, yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat ukur dalam akuntansi atau didalam dunia perekonomian. Disamping itu, kas juga merupakan yang paling sering mengalami mutasi karena hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mempengaruhi jumlah kas.

Menurut Baridwan (2004:187) dalam perusahaan secara garis besar kas dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Kas Penerimaan

Yaitu suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan milik perusahaan, yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang, maupun hasil transaksi lainnya yang akan menyebabkan bertambahnya kas.

2. Kas Pengeluaran

Kas transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan bank milik perusahaan yang disebabkan oleh adanya pembelian tunai, pembayaran hutang, maupun pengeluaran lainnya. Menurut Baridwan (2004:187) kas

pengeluaran adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan milik perusahaan baik karena pembelian tunai, pembayaran hutang, maupun pengeluaran lainnya. Kas pengeluaran adalah prosedur pembiayaan uang dilaksanakan melalui beberapa unit organisasi dalam perusahaan, dan sumber pengeluaran terbesar adalah pembayaran uang perusahaan selain itu dari pengeluaran uang yang lain.

Kas pengeluaran dikelompokkan menurut kegiatannya adalah :

1) Kegiatan Investasi

Yang termasuk aliran kas kegiatan investasi adalah menerima dan menagih pinjaman utang, surat-surat berharga atau modal aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Aliran kas pengeluaran dari kegiatan investasi antara lain :

- a) Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan
- b) Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri
- c) Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya

2) Kegiatan Pembiayaan

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana di miliki dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang. Aliran Kas pengeluaran dari kegiatan pembiayaan antara lain :

- a) Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat

adanya surat berharga.

- b) Pembayaran kembali hutang yang dipinjam.
- c) Pembayaran hutang kepada kreditor termasuk utang yang sudah dipinjamkan.

### 3) Kegiatan Operasi

Kegiatan operasi adalah seluruh transaksi dari peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Aliran kas pengeluaran dari kegiatan operasi:

- a) Pembayaran kas *unstuck* membeli bahan yang digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier*.
- b) Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksinya barang dan jasa.
- c) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
- d) Pembayaran kepada pembeli pinjaman dari kreditor lainnya berupa bunga.

Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

#### **2.1.11. Perputaran Kas**

Menurut Kasmir (2014;140) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar

tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut:

Perputaran Kas =

Rata-rata kas dihiung dengan cara:

Rata-rata Kas =

#### **2.1.12. Piutang**

Piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit didalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang oleh pelanggan. Piutang tersebut meliputi semua kalim dalam bentuk uang terhadap perorangan atau organisasi. Piutang tercipta sebagai sangat penting karena rata-rata perusahaan memiliki perkiraan piutang. Piutang diharapkan akan ditagih dalam kurun waktu

kurang dari Satu tahun. Oleh sebab itu, perkiraan ini diklasifikasikan ke dalam aktiva lancar.

Dalam praktik bisnis, konsumen pada umumnya lebih menyukai jika perusahaan menjual barang atau jasanya secara kredit dengan alasan pembayaran dapat ditunda walaupun pada kenyataannya biasanya hasil penjualan kredit lebih besar dari hasil penjualan tunai. Dalam kondisi seperti ini pihak manajemen dituntut untuk dapat memperhitungkan seberapa besar piutang yang tak tertagih. Berdasarkan data tersebut, pihak manajemen dituntut untuk dapat memperhitungkan seberapa besar piutang yang tak tertagih. Berdasarkan data tersebut, pihak manajemen mendapatkan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pemberian kredit. Menurut Syamsudin (2007:2) piutang adalah tagihan yang timbul karena adanya transaksi secara kredit oleh perusahaan kepada langganannya. Penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada langganan.

Pengumpulan piutang sering kali tidak tepat waktu yang sudah ditentukan. Namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu dari 1 tahun. Dengan alasan itulah, maka piutang dimasukkan sebagai salah satu komponen dalam aktiva lancar perusahaan.

Husnan (2004:204) menyarankan bahwa piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Menurut Martono dan Harjito (2000:95), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk tersebut.

### 2.1.13. Perputaran Piutang

Piutang sebagai unsur modal kerja melakukan perputaran yaitu dari kas melalui proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali lagi ke kas. Makin cepat perputarannya maka makin baik kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:156) memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:103) menyatakan bahwa jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang. Kemudian 360 hari (Satu tahun) dibagi perputaran piutang yang akan menghasilkan rata-rata hari pengumpulan piutang (*verage collection period of account receivable*). Hal ini dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

Perputaran Piutang =

Rata-rata piutang dihitung dengan cara:

Rata-rata piutang =

Rasio ini menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Biasanya rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran dan daya saing dalam mengadakan perbandingan antar perusahaan. Rasio ini juga dapat dipakai sebagai petunjuk adanya masalah penagihan. Piutang yang tak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya dan mempunyai nilai rasio lebih kecil dari pada rata-rata industri yang sama

berpotensi menjadi piutang sulit atau piutang yang tidak dapat ditagih. Selain itu, rasio ini juga merupakan gambaran dari mutu barang dagangan yang dijual.

Salah Satu hal terpenting yang harus menjadi perhatian perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengumpulan piutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutangnya. Dengan kata lain, kemampuan penagihannya menjadi semakin kecil. Berarti, jumlah dana yang terkait pada piutang menjadi semakin besar sehingga kebutuhan modal kerja pun meningkat.

#### **2.1.14. Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam Satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam Satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Menurut Harahap (2010:380) adalah perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal, semakin besar perputaran ini maka baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Cara menghitung rasio perputaran persediannya yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan.
2. Membandingkan antara penjualan dengan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan semakin rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan :

Perputaran Persediaan =

Rata-rata persediaan dihitung dengan cara:

Rata-Rata Persediaan =

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih**

Perputaran kas adalah kemampuan kas berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Sufiana (2014) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam Satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2012:231) Diukur dengan menggunakan rasio penjualan terhadap aktiva lancar (kas) yaitu membandingkan antara

penjualan dengan jumlah keseluruhan total aktiva lancar perusahaan pada periode tertentu.

### **2.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih**

Perputaran piutang menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Biasanya rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran dan daya saing dalam mengadakan perbandingan antar perusahaan. Perputaran piutang dapat dipakai sebagai petunjuk adanya masalah penagihan. Piutang yang tak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya dan mempunyai nilai lebih kecil dari pada rata-rata industri yang sama berpotensi menjadi piutang sulit atau piutang yang tidak dapat ditagih. Selain itu, juga merupakan gambaran dari mutu barang dagangan yang dijual. Sufiana (2014) berpendapat bahwa peningkatan perputaran piutang akan memberikan pertambahan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Karenanya perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan.

### **2.2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih**

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Adawia (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran. Sedangkan Munawir (2010:213) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap

kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan atau landasan berpijak dalam penelitian ini, Adapun penelitian terdahulu dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut :

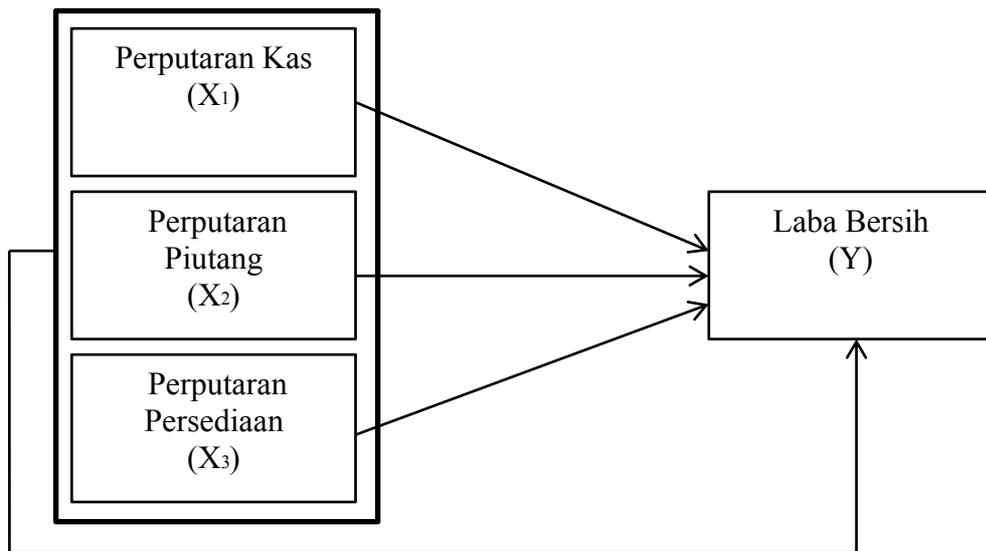
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Nabila Puspita Dewi (2017) Jurnal Akutansi Aktual Volume 1,Nomor 4 Juli	Pengaruh Tingkat Perputaran Total Aset,Perputaran Piutang, Rasio Lancar, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Usaha Di perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI	Hasil dari penelitian ini secara uji F, Tingkat Perputara Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Laba Usaha Secara uji tingkat Perputaran Total Aset dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan perputaran piutang, dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2.	Dalilah sagian (2017) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen krida Wacana Volume 21,Nomor 1,Oktober	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Cocounut Centre Batu Bara	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba dan perputaran persedian dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara.
3.	Dita Ika Putri (2017), Universitas Sam Ratulangi Manado.	Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Piutang, Dan	Hasil penelitian diuji t menunjukan bahwa perputaran memiliki pengaruh yang

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
	Volume 3, Nomor 1, Januari.	Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di BEI	paling dominan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Rahmasari (2017). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Volume 1, Nomor 12, Juli.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran persediaan pengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba.
5.	Nurul Feberiany (2017) Fakultas Ekonomi Universitas Batang Hari Jambi.	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Laba Usaha pada Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI.	Berdasarkan hasil dari uji t, disimpulkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan yang dimaksudkan dalam model ternyata ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap sehingga hipotesis I, II dan III terbukti.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Kas merupakan dana yang harus tersedia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Unsur-unsur modal kerja meliputi aktiva lancar dan hutang lancar yang dapat dilihat dari neraca perusahaan. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang usaha dan persediaan. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sunyoto,2013:62). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih
- H<sub>2</sub> : Diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih

## 2.6. Metode Penelitian

### 2.6.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang dimana data diperoleh secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data tersebut seperti laporan keuangan, buku-buku bacaan, catatan atau dokumentasi perusahaan dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industry perkebunan yang diperoleh dari situs resmi yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### **2.6.2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sugiono, 2016:76). Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Arikunto (2010:135) penelitian kepustakaan yaitu suatu metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah.

### **2.6.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia:

**Tabel 2.2**  
**Populasi Perusahaan Sub Sektor Perkebunan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ANDI	Andira Agro Tbk.
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
6.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7.	GOLL	Golden Plantation Tbk.
8.	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
9.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
10.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
11.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
12.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
13.	PALM	Provident Agro Tbk.
14.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
15.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
16.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources Tbk.
17.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
19.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Menurut sugiyono (2012:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2012:122). Adapun kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	19
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut dari 2016-2020 baik di <i>website</i> perusahaan dan <i>website</i> IDX	14
3.	Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian	5
4.	Jumlah sampel penelitian	5

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pada penelitian ini, maka sampel pada penelitian ini terdapat 5 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3.	LSIP	PP London sumatra Indonesia Tbk
4.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources Tbk
5.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk

#### **2.6.4. Metode Analisis Data**

Menurut Sugiono (2010:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

### 2.6.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ada adalah menggunakan program spss (Sunyoto dkk, 2013:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya yaitu :

#### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel apa bila nilai variabel mengalami penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Laba Bersih* digunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih  
X<sub>1</sub> = Perputaran Kas  
X<sub>2</sub> = Perputaran Piutang  
X<sub>3</sub> = Perputaran Persediaan  
b<sub>123</sub> = Koefisien Regresi e

Sehubungan dengan satuan dari variabel independen (kali) dengan variabel dependen berbeda (Rp), maka data yang ada pada kedua (2) variabel harus ditransformasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Laba Bersih
a	= Konstanta
b	= Koefisien variabel
X <sub>1</sub>	= Perputaran Kas
X <sub>2</sub>	= Perputaran Piutang
X <sub>3</sub>	= Perputaran Persediaan
e	= Error

#### 2.6.6. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunyoto, 2013, 58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribus normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. *Tes* statistic yang digunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghazali (2018:161). Dasar

pengembalian keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), Ghazali(2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada Satu pengamatan dengan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui *Durbin-Waston* (DW test), (Gazali, 2015:87). Dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW dibawah  $-4$  ( $DW < -4$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara  $-4$  dan  $+4$  atau  $-4 < DW < +4$
- 3) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW diatas  $+4$  atau  $DW > +4$

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual Satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara lain nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID) Ghazali (2018:137). Dasar analisisnya adalah :

- 1) Teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 2.6.7. Uji Statistik

#### a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) secara simultan terhadap variabel dependen (laba bersih) pada industri otomotif. Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 = 0$ , artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2020

$H_a \neq 0$ , artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2020

##### 2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ 3. Menentukan $F_{hitung}$ .

Menentukan  $F_{tabel}$ . Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

##### 3) Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (Perputaran Kas, perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) secara parsial terhadap variabel dependen (Laba Bersih) pada Sub Sektor Perkebunan, Menurut Priyatno, (2017:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2020.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya Perputaran Kas, perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2020.

2) Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

3) Menentukan  $t_{hitung}$

4) Menentukan  $t_{tabel}$

5) Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dfi (uji searah) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen)

6) Kriteria keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.  $R^2=0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2=1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien determinan.

**2.6.8. Operasional Variabel**

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah Laba Bersih dengan notasi (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Formula/Rumus	Satuan	Skala
1.	Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Perputaran kas adalah rasio untuk mengukur berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan. (Kasmir,2012)	Perputaran kas =	Kali (X)	Rasio
2.	Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa kali secara rata-rata piutang berhasil ditagih dalam satu periode (Kasmir,2012)	Perputaran piutang =	Kali (X)	Rasio
3.	Perputaran Persediaan (X <sub>3</sub> )	Perputaran persediaan dalam rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam suatu periode. (Kasmir,2012)	Perputaran persediaan =	Kali (X)	Rasio
4.	Laba Bersih (Y)	Laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir, 2012)	Laporan sebelum pajak – pajak penghasilan	Rupiah	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa efek atau pasar modal pertama di Indonesia didirikan pada tanggal 14 desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia yang kita kenal sekarang dengan nama Jakarta. Bursa efek indonesia dulu disebut Call efek. Sistem perdagangan seperti lelang.

Bursa efek Jakarta sempat ditutup selama perang dunia I dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pengoperasian bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun karena adanya isu politik (perang dunia II) diawal tahun 1939; bursa efek di Surabaya dan Semarang di tutup. Kemudian pada tahun 1942 bursa efek Jakarta pun ditutu selama perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Baru pada tahun 1952 bursa efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952 yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Dengan aktivitas bursa yang cukup ramai, tetapi kemudian menurun secara drastis dan bursa efek semakin tidak aktif setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan akhirnya perdagangan di bursa efek vakum hingga tahun 1977.

Pada tanggal 10 1997 bursa efek jakarta dibuka kembali dan diresmikan oleh presiden soeharto dan tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah Badan Pelaksanaan Pasar Modal

(BAPEPAM) yakni institusi dibawah Departemen Keuangan Pengaktifan kembali pasar modal tersebut juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun periode tahun 1977 hingga 1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Pada tanggal 16 juni 1989 bursa efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT bursa efek Surabaya. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta dan puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Tanggal 13 juli 1992 bursa saham di swastanisasikan menjadi PT Bursa efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal, dan tanggal 13 juli ditetapkan HUT BEJ. Jika bursa efek terdahulu bersifat demand-following, dimana para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan benar pentingnya bursa efek, setelah tahun 1997 berubah sifat supply leading, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di bursa efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi, antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, bursa efek Jakarta mengalami kemajuan, harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun bursa efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 bursa efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scriless trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (*remote trading*) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar,

efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007 dilakukan penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi bursa efek Indonesia (BEI).

### **3.2 Gambaran Umum Sub Sektor Perkebunan**

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa Negara dan menyerap Negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintahan mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor kenegara maju. Komoditas yang termasuk komoditas subsektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Perkebunan dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahanya, yaitu : perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar Negara. Kopi merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang merupakan komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa Negara. Komoditas kopi yang dilihat dari volume ekspor, nilai ekspor, luas areal dan produksi lima komoditas perkebunan memiliki urutan keempat dan pertumbuhannya positif.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia. Sekitar ,3,30 persen besarnya kontribusi subsektor perkebunan ini dalam PDB pada tahun 2018 atau dapat dikatakan sebagai urutan pertama dalam sektor pertanian, perternakan, perburuan dan jasa pertanian subsektor perkebunan sendiri adalah penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap teanaga kerja dan sebagai penghasil devisa bagi Negara. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor

perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Sub sektor perkebunan yang merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan komoditas tersebut relative lebih baik dan juga kebijakan pemerintahan untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

### **3.2.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)**

PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) bermula dari dibentuknya Devisi Agribisnis PT Astra International pada tahun 1983. Awalnya dimulai dengan usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Areal tersebut kemudian berganti menjadi perkebunan karet. Pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations, yang saat itu menguasai dan mengelola 15.000 hektar perkebunan kelapa sawit di riau. Pada tanggal 3 oktober 1988 berubah namanya menjadi PT Astra Agro Niaga. Pada tahun 1977 Pt Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT Astra Agro Lestari.

Pada tanggal 9 Desember 1977, AALI mencatatkan sahamnya di dua bursa saham, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada bulan

Agustus 1999, AALI menerbitkan saham bonus sebanyak 251.600.000 lembar saham. Pada bulan Maret 2000, AALI berhasil menerbitkan obligasi lima tahunan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Surabaya. Di tahun 2004, AALI menyelesaikan penjualan kebun-kebunnya yang tidak terkait dengan perkebunan kelapa sawit. Saat ini PT Astra Agro Lestari Tbk, mengelola total areal perkebunan kelapa sawit seluas 263.281 hektar, yang terdiri dari perkebunan inti dan plasma (perkebunan rakyat) di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan rata-rata umur tanaman 14 tahun. Sedangkan sampai akhir 2010, perseroan memiliki jumlah karyawan tetap 24.081 orang.

Adapun visi dan misi dari PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu :

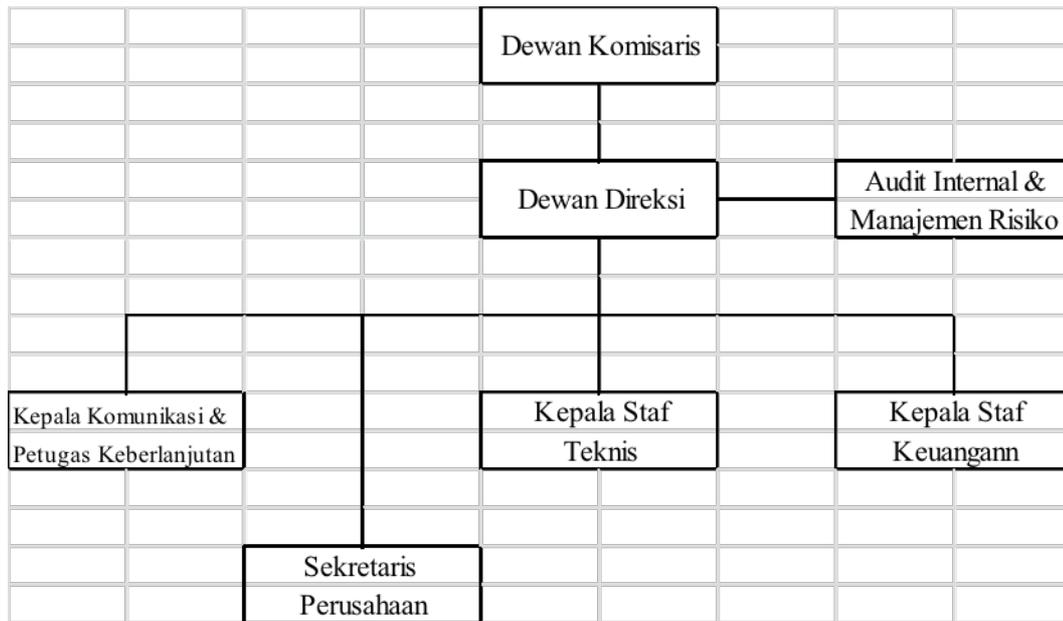
a. Visi

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

b. Misi

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan Astra Agro Lestari Tbk:



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk**

### 3.2.2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG)

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, dan Nangabulik. Telp: (62-21) 461-8135 (Hunting), Fax: (62-21) 460 6942.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu, industri agro, industri tanaman perkebunan dan pengolahan kelapa sawit.

Pada tanggal 04 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSNG (IPO) kepada masyarakat.

Visi dan misi perusahaan adalah:

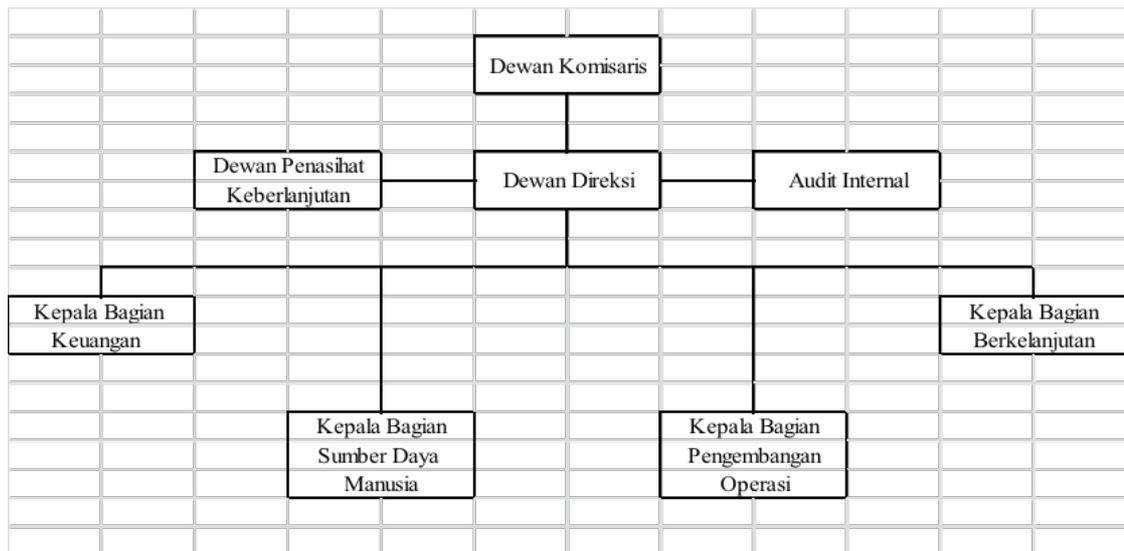
a. Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia yang bertumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan Negara.

b. Misi

DSN menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan PT Dharma Satya Nusantara Tbk.



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Dharma Satya Nusantara Tbk.**

**3.2.3. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)**

PT. PP London Sumatera Plantation tbk., berawal dari tahun 1906 melalui inisiatif Horrisons dan Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan

yang berbasis di london. Perkebunan London- Sumatera yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum” berkembang menjadi satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia.

Di awal berdirinya, perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih pada kelapa sawit di era tahun 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama perseroan. Lonsum memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi yang memanfaatkan keunggulan perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan profesional.

Lingkup usaha telah berkembang meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Perseroan memiliki 22 fasilitas pengolahan Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

*Lonsum* juga dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit yang berkualitas yang kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perseroan. Lonsum merupakan penghasil minyak sawit lestari (CSPO) terbesar ke dua di Indonesia yang menerima sertifikat Roundtable and Sustainable Palm Oil (RSPO) di tahun 2009 setelah pelaksanaan audit independen atas perkebunan dan pabrik

kelapa sawit di Sumatera Utara. Komitmen Lonsum sebagai produsen minyak sawit lestari berlanjut dengan keberhasilan menyelesaikan audit tahunan di tahun 2010.

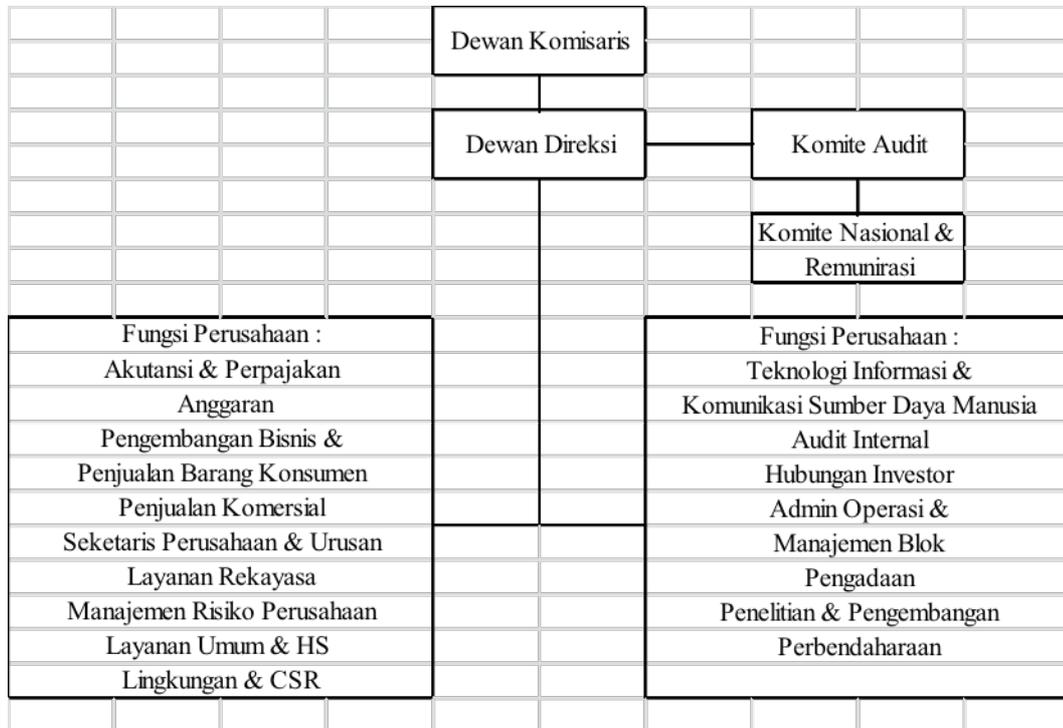
Di tahun 1994 Harrisons & Crosfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya Lonsum kepada PT. Plan London Sumatera Plantation (PPLS) yang kemudian mencatatkan Lonsum sebagai perusahaan pabrik melalui pencatatan saham di bursa efek di Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agro Resources Ltd. (IndoAgri), anak perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di perkebunan menjadi pemegang saham mayoritas perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama (SIMP), sehingga perseroan menjadi bagian dari Indofood Grup (Grup). Di bulan Desember 2010 Indo Agri melepaskan 8% kepemilikan di Lonsum, dimana 3,1% di jual ke SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5% dari 35,6%.

Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan dari Lonsum adalah :

- a. Visi : Menjadi perusahaan Agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal tanaman, biaya, lingkungan (C3) yang berbasis penelitian dan pengembangan.
- b. Misi : Menambah nilai bagi “stakeholders” di bidang Agribisnis.
- c. Nilai-nilai perusahaan :
  - 1) Integritas : Jujur dan bertanggung jawab
  - 2) Kerja sama : saling menghormati dan peduli

3) Unggul : Disiplin dan perbaikan terus-menerus

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan PT. PP London Sumatera Plantation tbk.,



**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT. PP London Sumatera Plantation tbk.**

### 3.2.4. PT Sinar Mas Agro Resources Tbk. (SMAR)

PT SMART Tbk adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berkomitmen pada produksi minyak sawit yang berkelanjutan.

Perkebunan kelapa sawit SMART mencakup lebih dari 138, 000 hektar (termasuk plasma). Aktivitas utama kami adalah penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit, dan pemrosesan CPO menjadi produk bernilai tambah seperti minyak goreng, margarin, dan *shortening*. SMART juga mengoperasikan 16 pabrik kelapa sawit, 4 pabrik pengolahan inti sawit dan 4 pabrik rafinasi di Indonesia.

Selain minyak curah dan industri, produk turunan SMART juga dipasarkan dengan berbagai merek seperti Filma dan Kunci Mas. Saat ini, merek-merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang signifikan di segmennya masing-masing di Indonesia.

Didirikan tahun 1962, SMART tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dan berkantor pusat di Jakarta. Sebagai anak perusahaan dari Golden Agri-Resources Ltd. (GAR), SMART juga mengelola kegiatan usaha di sektor oleokimia, dibawah Sinarmas Oleochemical (PT SOCI MAS) dan SMART Research Institute (SMARTRI) sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya.

Salah satu unit usaha yang terletak di Dumai, Riau dengan nama PT. Ivo Mas Tunggal yang bergerak dibidang pengolahan CPO menjadi Olein dan stearin dan memiliki Bulking Station sebagai tempat penyimpanan bahan baku dan bahan jadi di Kompleks Pelindo Pintu Jln. Datuk Laksamana Pintu 2, Dumai – Riau.

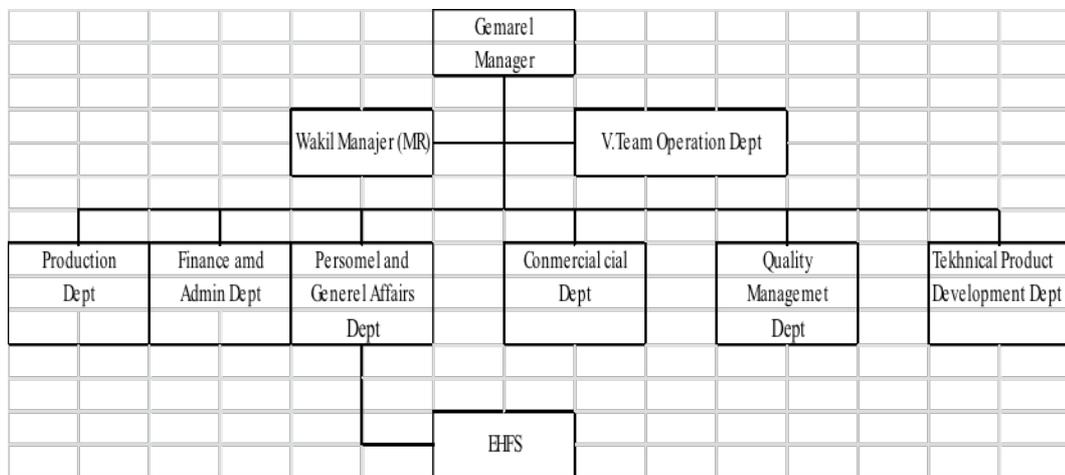
Visi dan misi perusahaan adalah :

- a. Visi Perusahaan: Menjadi perusahaan agribisnis dan produk konsumen

global yang terintegrasi dan terbaik – menjadi mitra pilihan.

- b. Misi Perusahaan: Secara efisien , kami menyediakan produk, solusi, serta layanan agribisnis dan konsumen, yang berkualitas tinggi serta berkelanjutan, guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan kami.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources Tbk



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Sinar Mas Agro Resources Tbk**

### 3.2.5. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS)

PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udin Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190 – Indonesia. Sedangkan

perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Sejarah perusahaan ini berasal dari sebuah perkebunan pribadi dengan minat yang tinggi terhadap budidaya kelapa sawit. Ketersediaan lahan yang amat potensial di bumi Kalimantan serta iklim yang mendukung, telah memberikan kontribusi maksimal bagi perkembangan usaha dan kemajuan perekonomian masyarakat. Didukung oleh sumber daya alam yang dikombinasikan dengan teknik budidaya kelapa sawit yang tepat guna, SSMS dengan percaya diri melangkah untuk semakin berperan dalam Industri Perkebunan Kelapa Sawit.

Melalui program ekspansi yang terencana, kelompok usaha SSMS mencatat pertumbuhan yang pesat. Seiring dengan meningkatnya perluasan lahan dan produksi yang dihasilkan, SSMS mengoperasikan PKS (Pabrik Kelapa Sawit) berteknologi maju dan ramah lingkungan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah PT Citra Borneo Indah (26,46%), PT Prima Sawit Borneo (13,65%), PT Putra Borneo Agro Lestari (13,65%), PT Mandiri Indah Lestari (13,65%), Falcon Private Bank Ltd (8,43%) dan Jemmy Adriyanor (6,55%).

Visi dan Misi perusahaan adalah:

- a. Visi

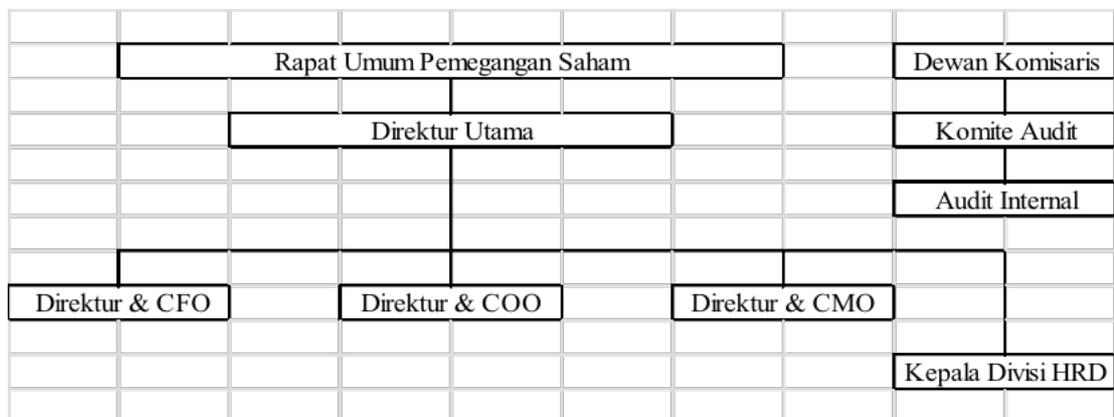
Menjadi perusahaan perkebunan berkelas dunia

b. Misi

- 1) Mewujudkan potensi penuh minyak kelapa sawit
- 2) Membangun bisnis perkebunan yang professional
- 3) Memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan PT. Sawit Sumbermas

Sarana Tbk.



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Analisis Data

##### 4.1.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel apa bila nilai variabel mengalami penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.565	1.232		5.327	.000		
	Perputaran Kas	.317	.176	.387	1.799	.086	.657	1.522
	Perputaran Piutang	-.160	.418	-.088	-.383	.705	.574	1.743
	Perputaran Persediaan	-1.001	.796	-.337	-1.258	.222	.424	2.357

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan output regresi tabel 4.1 model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

$$\text{Log } Y_{it} = 6,565 + 0,317 X_{1it} - 0,160 X_{2it} - 1,001 X_{3it} + e \text{ atau}$$

$$\text{Log } LB_{it} = 6,565 + 0,317 PK_{it} - 0,160 PPi_{it} - 1,001 PPe_{it} + e$$

Keterangan:

LB = Laba Bersih

PK = Perputaran Kas

PPi = Perputaran Piutang

PPe = Perputara Persediaan

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 6,565 artinya apabila variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka variabel dependen Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 6,565.
2. Koefisien regresi variabel Perputaran kas, bernilai positif sebesar 0,317 artinya apabila variabel  $X_1$  perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,317. (kalau positif, variabel X meningkat namun variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel Per putaran piutang, bernilai negatif sebesar 0,160 artinya apabila variabel  $X_2$  perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu ) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konsatan,maka variabel Y yaitu Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 0,160. (kalau negatif, variabel X meningkat variabel Y menurun).
4. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan, bernilai negatif sebesar 1,001 artinya apabila variabel  $X_3$  Perputaran Persediaan mengalami

peningkatan sebesar 1 ( satu ) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 1,001 (kalau negatif, variabel X meningkat variabel Y menurun).

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati nol. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

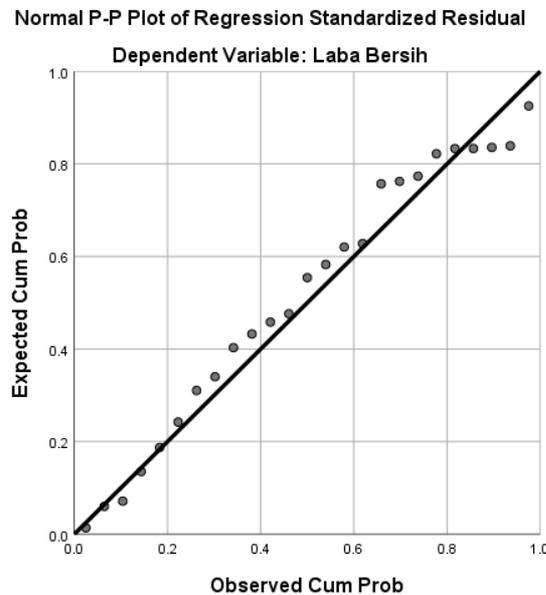
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39374953
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.105
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

Menurut Ghozali (2005: 76) uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti kemana arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas**

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal dimana grafik normal probability plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data distribusi normal.

#### 4.1.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan petunjuk adanya hubungan antara variabel independennya. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan adanya uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflated Factors*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang menjadi patokan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.
2. Jika nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi persoalan multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

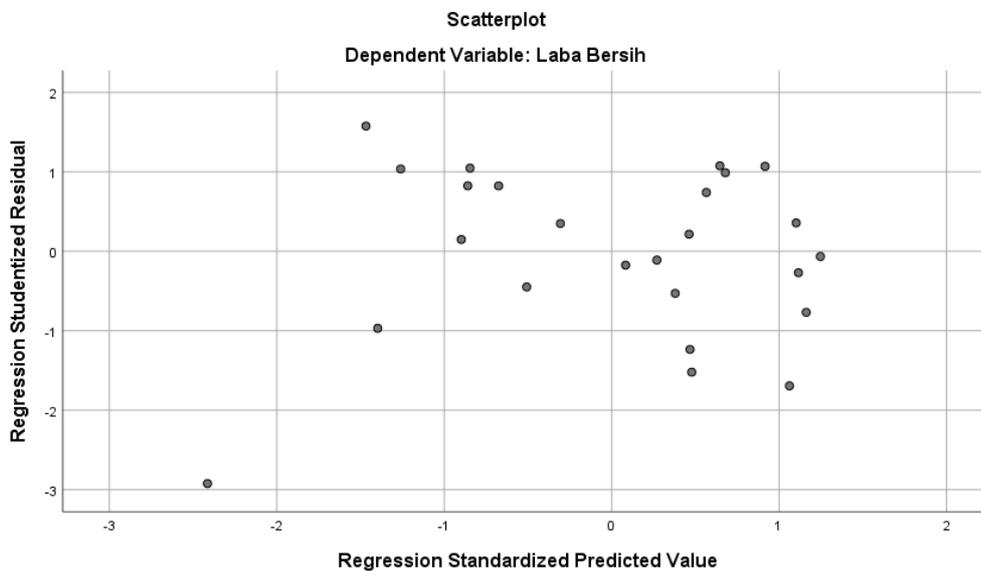
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.565	1.232		5.327	.000		
	Perputaran Kas	.317	.176	.387	1.799	.086	.657	1.522
	Perputaran Piutang	-.160	.418	-.088	-.383	.705	.574	1.743
	Perputaran Persediaan	-1.001	.796	-.337	-1.258	.222	.424	2.357

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF ke tiga variabel besarnya kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10.

#### 4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dimiliki mengandung perbedaan variasi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lainnya. Apabila variansi residu dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya mempunyai nilai yang tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika memiliki perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukan memiliki heteroskedastisitas. Hasil Pengujian dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Grafik Scatterplot Pada gambar 4.2 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini Mengindikasikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat *Durbin Watson Start* (DW) yang mana nilainya telah disediakan dalam program Eviews. Nilai DW berkisar pada angka 2 sampai 4 dan model dapat dikatakan tidak mengalami masalah autokorelasi ketika nilai DW Start berkisar di angkat dua. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 <sup>a</sup>	.362	.271	.42094	1.711

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.711 nilai ini akan dibandingkan dengan jumlah sampel 25 (n) dan jumlah variabel independent 3 (k=3) maka diperoleh nilai 1,6540 dan nilai DW sebesar 1,711 lebih besar dari atas DU yakni 1,6540 dan kurang dari (4-DU) atau  $4-1,6540 = 2,346$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi.

### 4.1.3. Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Imam Ghozali,2011). Jika nilai Uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.109	3	.703	3.967	.022 <sup>b</sup>
	Residual	3.721	21	.177		
	Total	5.830	24			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan table 4.5 hasil uji regressi penelitian ini, diketahui uji  $F_{hitung}$  sebesar 3.967 dengan signifikan 0,022 dimana disyaratkan nilai signifikan  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). selain itu uji F dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel-variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang / dfl (K) = 3 dan derajat kebebasan penyebut/ df2 (n-k-1) =

21 diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  3,07 dengan demikian, nilai  $F_{\text{hitung}}$  3,967 lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  3,07.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat interprestasikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependent laba bersih dengan demikian pengujian ini menerima hipotesis pertama.

#### 4.1.3.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013:61). Jika signifikan Uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap dependent. Hasil Pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.565	1.232		5.327	.000		
	Perputaran Kas	.317	.176	.387	1.799	.086	.657	1.522
	Perputaran Piutang	-.160	.418	-.088	-.383	.705	.574	1.743
	Perputaran Persediaan	-1.001	.796	-.337	-1.258	.222	.424	2.357

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dengan nilai  $df (n-k-1) = 21$  maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,07961.

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1, koefisien regresi variabel perputaran kas ( $X_1$ ). Nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran kas  $X_1$  adalah sebesar 1.799. level signifikansi variabel perputaran kas  $X_1$  adalah sebesar  $0.086 > 0,05$  maka dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1.799 < t_{tabel}$  sebesar 2,07961 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.
2. Pengujian hipotesis 2, koefisien regresi variabel perputaran piutang ( $X_2$ ). Nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran piutang  $X_2$  adalah -0.383. level signifikansi variabel perputaran piutang  $X_2$  adalah sebesar  $0.705 > 0,05$  maka dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.383 < t_{tabel}$  sebesar 2.07961 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.
3. Pengujian hipotesis 3, koefisien regresi variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran persediaan  $X_3$  adalah -1.258 level signifikansi variabel perputaran persediaan  $X_3$  adalah sebesar  $0.222 > 0,05$  maka dengan demikian hipotesis pertama ditolak selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1.258 < t_{tabel}$  sebesar 2.07961 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel

perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

#### 4.1.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen rendah (Ghozali, 2011). Hasil pengujian dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 <sup>a</sup>	.362	.271	.42094	1.711

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4,7 terlihat bahwa korelasi antara variabel independent dilihat dari nilai R yang besarnya 0.362 (36,2%). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent oleh karna itu untuk melihat variansnya adalah dengan melihat nilai Adjusted R Square. Dipilihnya Adjusted R Square agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model.

Besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0.271 (27.1%) menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independent terhadap dependent sebesar 27,1% sehingga variabel perputaran kas, perputran piutang, perputaran persediaan dapat mempengaruhi laba bersih. Sedangkan sisanya sebesar 72,9%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih**

Pengujian hipotesis pertama, berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independent yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Hipotesis diuji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil analisis berupa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,967 serta nilai signifikansi 0,022 dengan arah positif. Nilai 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerin yakni 0,05 maka probabilitas ini menunjukkan bahwa secara statistic pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi T, Adriani E, Surono Yunan (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Damanik Melani ( 2017 ) yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

### **4.2.2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih**

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran kas berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan level signifikan variabel perputaran kas adalah 0,086 besar dari 0,05 dengan demikian

$H_a$  ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1,799 < t_{tabel}$  sebesar  $2,07961$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Menurut Sufiana (2014) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam Satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Andi (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Supriyadi T, Adriani E, Surono Yunan (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

#### **4.2.3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih**

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dengan level signifikan variabel perputaran piutang adalah  $0,705 > 0,05$  dengan demikian  $H_a$  ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,383 < t_{tabel}$   $2,07961$

maka disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Menurut Sufiana (2014) berpendapat bahwa peningkatan perputaran piutang akan memberikan pertambahan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Karenanya perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti Elvina Ekaristi (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Damanik Melani (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

#### **4.2.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih**

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dengan level signifikan variabel perputaran persediaan sebesar  $0,222 > 0,05$  dengan demikian  $H_a$  ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,258 > t_{tabel} 2,09761$  maka disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Menurut Adawia (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Feni (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Supriyadi T, Adriani E, Surono Yunan (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut.

1. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 27,1%. Hal ini menunjukkan persentase Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan 27,1%. Dengan kata lain variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 27,1%, sedangkan sisa nya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
2. Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap laba bersih Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.799 < t_{tabel}$  sebesar 2,07961 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih Hal ini ditunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.383 < t_{tabel}$  sebesar 2.07961 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih Hal ini ditunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $1.258 < t_{tabel}$

sebesar 2.07961 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
2. Bagi yang diteliti, diharapkan rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan menjadi acuan untuk manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi keempat, Gramedia, Jakarta.
- Ambarwati, 2010, *Manajemen Keuangan dan Terapan*, edisi kedua, Ganesha. Bandung
- Ghozali.2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Fahmi, Ilham.2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabet, Bandung.
- Finance.detik.com.2021."Airlangga Beberkan Bukti Industri Sawit 'Kebal' Corona." <https://finance.detik.com/industri/d-5523731/airlangga-beberkan-bukti-industri-sawit-kebal-corona>
- Harahap,S,S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, S, Sofyan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga, Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, malayu (2014) *Manajemen*,Cetakan keempatbelas, Jakarta, penerbit : Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito,(2000),*Manajemen Keuangan*,Cetakan ke-2, Yogyakarta:Ekonesia
- Munawir, Sawir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi keempat, Tiga Raksa, Jakarta.
- Mulyawan, Setia.2015. *Manajemen Keuangan* . Bandung:CV PUSTAKA SETIA
- Priyanto , Duwi. 2013. *Seri CD Software Oleh Data Statistik Dengan Program PSPP. CETAKAN Pertama*. Yogyakarta : Mediakom

- Priyanto , Duwi. 2017. *Seri CD Software Oleh Data Statistik Dengan Program PSPP. CETAKAN Pertama*. Yogyakarta : Mediakom
- Kasmir.2014. *Manajemen Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Riyanto, Bambang.2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Keempat*, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap 2015,*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Keempat Belas*.Raja Grafindo Persada,Depok
- Sugiyono.2016. *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kuantatif dan R & D, Liberty*, Bandung.
- Sunyoto, Danang 2013, *Metodelogi Penelitian*, Refika Aditama, Bandung.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia.

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 Perputaran Kas

No	Emiten	2016			2017		
		Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas	Penjualan	rata-rata kas	perputaran kas
1	AALI	14.121.374	413.012	34,19	17.305.688	396.938	43,60
2	ANJT	134.443.317	17.993.310	7,47	161.797.280	31.643.617	5,11
3	DSNG	3.942.024	366.634	10,75	5.159.911	219.233	23,54
4	LSIP	3.847.869	938.864	4,10	4.738.022	1.387.073	3,42
5	SGRO	2.915.224	828.291	3,52	3.616.482	700.750	5,16
6	SMAR	29.752.126	7.949.874	3,74	35.318.102	483.191	73,09
7	SSMS	2.722.677	342.121	7,96	3.240.831	82.330	39,36

2018			2019			2020		
penjualan	rata-rata kas	perputaran kas	penjualan	rata-rata kas	perputaran kas	penjualan	rata-rata kas	perputaran kas
19.084.387	155.687	122,58	17.452.736	216.224	80,72	18.807.043	681.129	27,61
151.701.360	37.819.553	4,01	130.355.274	23.859.412	5,46	118.390.462	19.040.760	6,22
4.761.805	368.967	12,91	4.275.989	279.296	15,31	4.947.242	353.501	13,99
4.019.846	1.648.458	2,44	3.699.439	1.397.516	2,65	3.536.721	1.545.225	2,29
3.207.181	404.299	7,93	3.268.127	235.847	13,86	3.502.227	208.612	16,79
37.391.643	632.280	59,14	36.198.102	808.966	44,75	40.434.346	1.896.430	21,32
3.710.780	2.252.699	1,65	3.277.806	2.253.549	1,45	4.011.130	2.055.152	1,95

## Lampiran 2 Perputaran Piutang

No	emiten	2016			2017		
		penjualan	rata-rata piutang	perputaran piutang	penjualan	rata-rata piutang	perputaran piutang
1	AALI	14.121.374	333.576	42,33	17.305.688	641.938	26,96
2	ANJT	134.443.317	2.635.297	51,02	161.797.280	3.817.263	42,39
3	DSNG	3.942.024	348.657	11,31	5.159.911	415.862	12,41
4	LSIP	3.847.869	157.517	24,43	4.738.022	189.099	25,06
5	SGRO	2.915.224	327.748	8,89	3.616.482	418.229	8,65
6	SMAR	29.752.126	3.113.731	9,56	35.318.102	3.588.437	9,84
7	SSMS	2.722.677	662.055	4,11	3.240.831	458.673	7,07

2018			2019			2020		
penjualan	rata-rata piutang	perputaran piutang	penjualan	rata-rata piutang	perputaran piutang	penjualan	rata-rata piutang	perputaran piutang
19.084.387	684.089	27,90	17.452.736	710.837	24,55	18.807.043	1.074.114	17,51
151.701.360	6.976.943	21,74	130.355.274	8.134.550	16,02	118.390.462	5.320.798	22,25
4.761.805	391.181	12,17	4.275.989	405.239	10,55	4.947.242	390.287	12,68
4.019.846	163.739	24,55	3.699.439	310.322	11,92	3.536.721	404.149	8,75
3.207.181	565.838	5,67	3.268.127	318.112	10,27	3.502.227	335.610	10,44
37.391.643	4.058.085	9,21	36.198.102	3.863.524	9,37	40.434.346	4.617.869	8,76
3.710.780	596.727	6,22	3.277.806	517.555	6,33	4.011.130	434.518	9,23

### Lampiran 3 Perputaran Persediaan

No	emiten	2016			2017		
		penjualan	rata-rata persediaan	perputaran persediaan	penjualan	rata-rata persediaan	perputaran persediaan
1	AALI	14.121.374	1.894.390	7,45	17.305.688	2.045.200	8,46
2	ANJT	134.443.317	4.295.685	31,30	161.797.280	7.634.564	21,19
3	DSNG	3.942.024	696.634	5,66	5.159.911	631.640	8,17
4	LSIP	3.847.869	483.756	7,95	4.738.022	438.617	10,80
5	SGRO	2.915.224	493.054	5,91	3.616.482	400.381	9,03
6	SMAR	29.752.126	3.888.710	7,65	35.318.102	4.444.730	7,95
7	SSMS	2.722.677	143.011	19,04	3.240.831	171.932	18,85

2018			2019			2020		
penjualan	rata-rata persediaan	perputaran persediaan	penjualan	rata-rata persediaan	perputaran persediaan	penjualan	rata-rata persediaan	perputaran persediaan
19.084.387	2.180.779	8,75	17.452.736	2.171.199	8,04	18.807.043	2.069.819	9,09
151.701.360	8.820.322	17,20	130.355.274	10.881.028	11,98	118.390.462	11.861.216	9,98
4.761.805	729.225	6,53	4.275.989	790.550	5,41	4.947.242	690.466	7,17
4.019.846	398.431	10,09	3.699.439	415.282	8,91	3.536.721	353.040	10,02
3.207.181	361.119	8,88	3.268.127	219.240	14,91	3.502.227	379.051	9,24
37.391.643	4.695.924	7,96	36.198.102	4.824.369	7,50	40.434.346	4.637.597	8,72
3.710.780	237.650	15,61	3.277.806	254.165	12,90	4.011.130	284.974	14,08

**Lampiran: Rata-Rata Kas**

No	Kode Emiten	Tahun	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata-Rata Kas
1	AALI	2016	294.441	531.583	413.012
		2017	531.583	262.292	396.938
		2018	262.292	49.082	155.687
		2019	49.082	383.366	216.224
		2020	383.366	978.892	681.129
2	ANJT	2016	19.104.326	16.882.293	17.993.310
		2017	16.882.293	46.404.941	31.643.617
		2018	46.404.941	29.234.164	37.819.553
		2019	29.234.164	18.484.660	23.859.412
		2020	18.484.660	19.596.859	19.040.760
3	DSNG	2016	576.614	156.654	366.634
		2017	156.654	281.812	219.233
		2018	281.812	456.122	368.967
		2019	456.122	102.469	279.296
		2020	102.469	604.532	353.501
4	LSIP	2016	737.114	1.140.614	938.864
		2017	1.140.614	1.633.460	1.387.037
		2018	1.633.460	1.663.456	1.648.458
		2019	1.663.456	1.131.575	1.397.516
		2020	1.131.575	1.958.874	1.545.225
5	SGRO	2016	759.565	897.018	828.292
		2017	897.018	504.482	700.750
		2018	504.482	304.116	404.299
		2019	304.116	167.577	235.847
		2020	167.577	249.647	208.612
6	SMAR	2016	1.549.281	350.467	949.874
		2017	350.467	615.915	483.191
		2018	615.915	648.644	632.280
		2019	648.644	969.288	808.966
		2020	969.288	2.823.572	1.896.430
7	SSMS	2016	521.783	162.460	342.122
		2017	162.460	2.200.759	1.181.610
		2018	2.200.759	2.304.638	2.252.699
		2019	2.304.638	2.202.460	2.253.549
		2020	2.202.460	1.907.844	2.055.152

### Lampiran: Rata-Rata Piutang

No	Kode Emiten	Tahun	Piutang Awal Tahun	Piutang Akhir Tahun	Rata-Rata Piutang
1	AALI	2016	88.026	579.126	333.576
		2017	579.126	704.749	641.938
		2018	704.749	663.429	684.089
		2019	663.429	758.244	710.837
		2020	758.244	1.389.984	1.074.114
2	ANJT	2016	1.252.446	4.018.147	2.635.297
		2017	4.018.147	3.616.378	3.817.263
		2018	3.616.378	10.337.507	6.976.943
		2019	10.337.507	5.931.593	8.134.550
		2020	5.931.593	4.710.002	5.320.798
3	DSNG	2016	220.147	477.166	348.657
		2017	477.166	354.557	415.862
		2018	354.557	427.805	391.181
		2019	427.805	382.672	405.239
		2020	382.672	397.901	390.287
4	LSIP	2016	112.289	202.745	157.517
		2017	202.745	175.452	189.099
		2018	175.452	152.026	163.739
		2019	152.026	468.618	310.322
		2020	468.618	339.680	404.149
5	SGRO	2016	314.730	340.768	327.749
		2017	340.768	495.691	418.230
		2018	495.691	635.985	565.838
		2019	635.985	240.293	438.139
		2020	240.293	430.926	335.610
6	SMAR	2016	3.023.512	3.203.949	3.113.731
		2017	3.203.949	3.972.925	3.588.437
		2018	3.972.925	4.143.244	4.058.085
		2019	4.143.244	3.583.804	3.863.524
		2020	3.583.804	5.651.933	4.617.869
7	SSMS	2016	822.689	501.422	662.056
		2017	501.422	415.924	458.673
		2018	415.924	777.531	596.728
		2019	777.531	257.580	517.556
		2020	257.580	611.458	434.519

**Lampiran: Rata-Rata Persediaan**

No	Kode Emiten	Tahun	Persediaan Awal Tahun	Persediaan Akhir Tahun	Rata-Rata Persediaan
1	AALI	2016	1.691.575	2.097.204	1.894.390
		2017	2.097.204	1.993.195	2.045.200
		2018	1.993.195	2.368.363	2.180.779
		2019	2.368.363	1.974.035	2.171.199
		2020	1.974.035	2.165.603	2.069.819
2	ANJT	2016	890.056	7.701.313	4.295.685
		2017	7.701.313	7.567.815	7.634.564
		2018	7.567.815	10.072.829	8.820.322
		2019	10.027.829	11.734.226	10.881.028
		2020	11.734.226	11.988.205	11.861.216
3	DSNG	2016	717.875	675.393	696.634
		2017	675.393	587.887	631.640
		2018	587.887	870.563	729.225
		2019	870.563	710.537	790.550
		2020	710.537	670.395	690.466
4	LSIP	2016	398.426	569.085	483.756
		2017	569.085	308.149	438.617
		2018	308.149	488.712	398.431
		2019	488.712	341.851	415.282
		2020	341.851	364.228	353.040
5	SGRO	2016	469.442	516.667	493.055
		2017	516.667	284.096	400.382
		2018	284.096	438.143	361.120
		2019	438.143	338.818	388.481
		2020	338.818	419.284	379.051
6	SMAR	2016	3.389.788	4.387.631	3.888.710
		2017	4.387.631	4.501.828	4.444.730
		2018	4.501.828	4.890.020	4.695.924
		2019	4.890.020	4.758.718	4.824.369
		2020	4.758.718	4.516.475	4.637.597
7	SSMS	2016	164.189	121.834	143.012
		2017	121.834	222.031	171.933
		2018	222.031	253.269	237.650
		2019	253.269	255.061	254.165
		2020	255.061	314.888	284.975

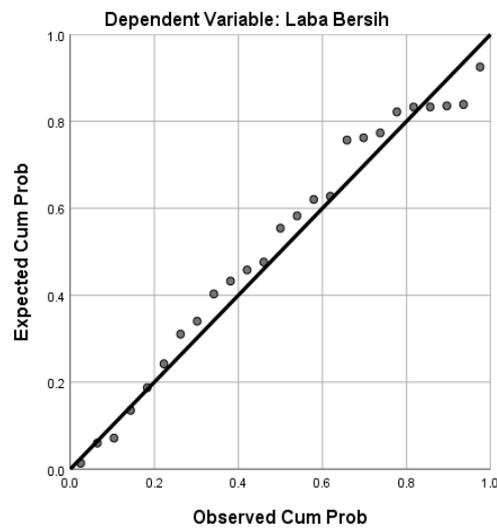
LAMPIRAN  
UJI NORMALITAS

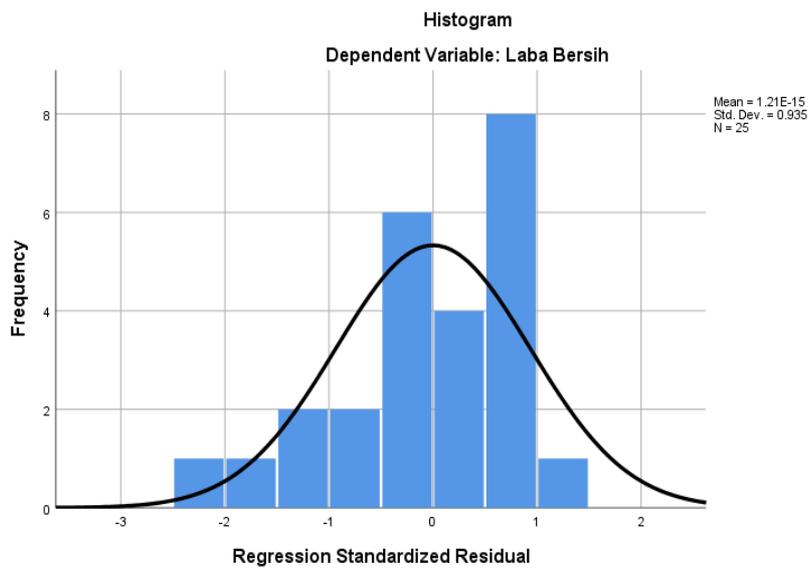
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39374953
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.105
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





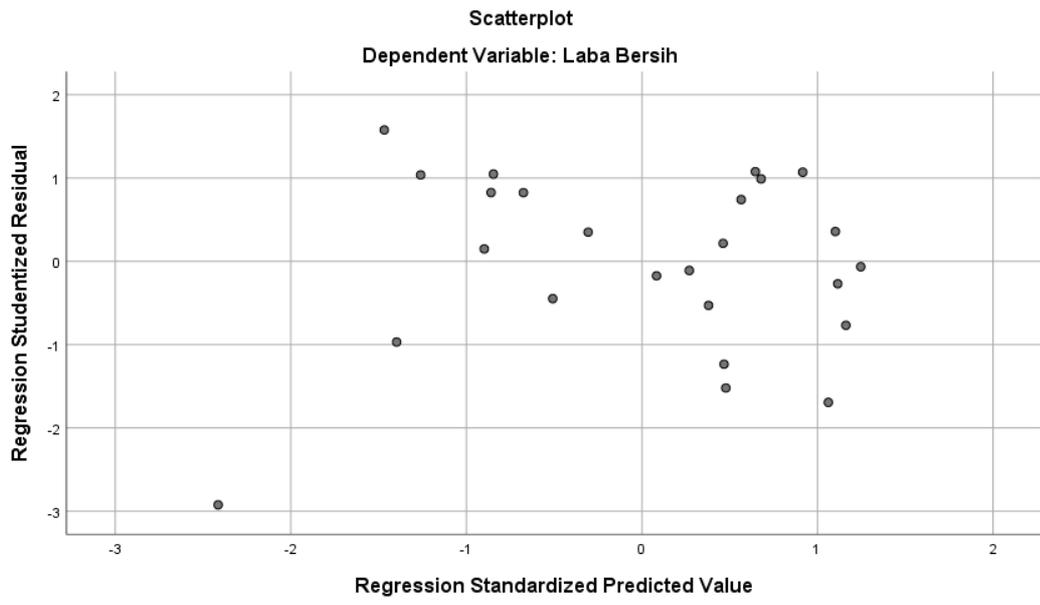
LAMPIRAN  
UJI MULTIKOLINIERITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.565	1.232		5.327	.000		
	Perputaran Kas	.317	.176	.387	1.799	.086	.657	1.522
	Perputaran Piutang	-.160	.418	-.088	-.383	.705	.574	1.743
	Perputaran Persediaan	-1.001	.796	-.337	-1.258	.222	.424	2.357

a. Dependent Variable: Laba Bersih

LAMPIRAN  
HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN  
UJI AUTOKORELASI

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 <sup>a</sup>	.362	.271	.42094	1.711

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

LAMPIRAN  
UJI STATISTIK F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.109	3	.703	3.967	.022 <sup>b</sup>
	Residual	3.721	21	.177		
	Total	5.830	24			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

LAMPIRAN  
UJI STATISTIK t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.565	1.232		5.327	.000		
	Perputaran Kas	.317	.176	.387	1.799	.086	.657	1.522
	Perputaran Piutang	-.160	.418	-.088	-.383	.705	.574	1.743
	Perputaran Persediaan	-1.001	.796	-.337	-1.258	.222	.424	2.357

a. Dependent Variable: Laba Bersih

LAMPIRAN  
TABEL F,  $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN  
TABEL DURBIN-WATSON (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

LAMPIRAN  
TABEL  $t \alpha = 5\%$

Titik persentase distribusi (df 1-40)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688